



**MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENGUKURAN
PANJANG DAN BERAT MENGGUNAKAN MEDIA TABEL
KONVERSI SATUAN PADA SISWA KELAS II B
SD NEGERI 016 TANJUNGPINANG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Muhammad Nur

STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
mnur5388@gmail.com

Hairunnisa

STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
hairunnisastaimu@gmail.com

Mutia Utami

STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang, Indonesia
mutiautami.arjita@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika materi pengukuran panjang dan berat menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran panjang dan berat menggunakan media tabel konversi satuan pada siswa kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan dua siklus tindakan yang terdiri dari tahap perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 31 orang. Data penelitian diperoleh dari kegiatan observasi aktivitas belajar dan nilai tes tertulis pada ranah kognitif siswa. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tabel konversi satuan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan pada nilai ketuntasan belajar pada prasiklus hanya 10 siswa (32,26%) dengan nilai rata-rata 51,61 dari nilai KKM awal yaitu 68. Setelah peneliti menggunakan media tabel konversi satuan, hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata menjadi 65,16 atau siswa mencapai KKM yakni 19 siswa (61,29%). Nilai rata-rata pada Siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 75,48 atau siswa mencapai nilai KKM yakni 27 siswa (87,10%). Hasil belajar siswa meningkat sebanyak 23,87 poin atau 54,84% setelah mendapatkan dua siklus tindakan menggunakan media tabel konversi satuan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan pada hasil belajar Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur pada mata pelajaran matematika materi konversi satuan pengukuran panjang dan berat melalui penggunaan media tabel konversi satuan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Materi Pengukuran Panjang dan Berat, Media Tabel Konversi Satuan.

Abstract

The low learning outcomes of class II students in the mathematics subject on the measurement of the length and weight became the background for this research. The purpose of this study was to determine the increase in mathematics learning outcomes in the material for measuring the length and weight using the media unit conversion table in class II B students at SD Negeri 016 East Tanjungpinang for the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research with the application of two action cycles consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The target of this research was Class II B students at SD Negeri 016 East Tanjungpinang for the academic year 2021/2022, a total of 31 people. The research data was obtained from observing learning activities and written test scores in the cognitive domain of students. The results of the research data analysis show that the use of unit conversion table media can improve students' mathematics learning outcomes. This is shown in the learning completeness score in pre-cycle only 10 students (32.26%) with an average score of 51.61 from the initial KKM score of 68. After the researcher used the unit conversion table media, student learning outcomes increased in cycle I with a score the average becomes 65.16 or students reach the KKM, namely 19 students (61.29%). The average score in Cycle II increased again to an average of 75.48 or students achieved the KKM score of 27 students (87.10%). Student learning outcomes increased by 23.87 points or 54.84% after getting two action cycles using unit conversion table media. This study concludes that there is an increase in the learning outcomes of Class II B students at SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur in the subject of mathematics on the conversion of units of length and weight through the use of unit conversion tables as media.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Length and Weight Measurement Subject, Unit Conversion Table Media.*

PENDAHULUAN

Salah satu materi pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi pengukuran pada satuan panjang dan satuan berat, terutama pada bagian mengkonversi atau mengubah dari suatu bentuk satuan ke satuan lainnya. Siswa kelas rendah di sekolah dasar yaitu kelas 1, 2, dan 3 SD kadang kala kesulitan ketika harus menentukan hubungan antar satuan panjang maupun hubungan antar satuan berat serta penyelesaian masalahnya dalam bentuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pemecahan soal cerita yang berkaitan dengan masalah sehari-hari. Pembelajaran yang sering dilakukan di dalam kelas adalah guru memberi instruksi kepada siswa untuk menghafal tangga satuan panjang

maupun berat menggunakan tangga satuan yang sudah sejak lama biasa digunakan dalam pembelajaran matematika, guru juga belum menggunakan media pembelajaran atau metode pembelajaran inovatif yang mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur diperoleh informasi bahwa hasil pembelajaran matematika di kelas 2 SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022 pada materi pengukuran panjang dan berat hasilnya belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari gejala-gejala, yaitu (1) siswa kesulitan memahami materi pengukuran panjang dan berat, terutama tentang materi konversi atau merubah bentuk satuan dari meter

(m) ke centimeter (cm) ataupun yang lain, (2) siswa belum menguasai urutan satuan panjang dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya, (3) guru hanya menggunakan media gambar bentuk tangga satuan yang konvensional dan tidak bervariasi, dan 4) hasil belajar belum optimal karena sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai KKM pada mata pelajaran matematika.

Peneliti melihat kesulitan dan kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran matematika materi mengkonversi satuan ukuran panjang dan berat antara lain adalah kesalahan konsep, kesalahan menghafal urutan nama satuan panjang maupun berat, kesalahan dalam memahami soal (mengkonversi atau mengubah satuan), dan kesalahan dalam prosedur (operasi hitung). Mengingat keadaan ini, proses pembelajaran memerlukan inovasi dan kreasi guna memecahkan masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media tabel konversi satuan untuk memecahkan masalah tersebut. Tabel ini dapat memudahkan siswa untuk menentukan hubungan antarsatuan panjang dan hubungan antarsatuan berat. Satuan panjang dan satuan berat dengan menambahkan angka 0 (nol) ke kanan atau ke kiri sesuai satuan yang akan dikonversi.

Media tabel konversi satuan ini merupakan media berbentuk tabel yang digunakan untuk menyelesaikan masalah konversi satuan menggunakan cara menjajarkan ke samping nama satuan-satuannya di dalam tabel. Tujuan penggunaan media ini memudahkan siswa untuk mencari nilai hubungan antarsatuan panjang dan hubungan antarsatuan berat dalam pengukuran. Apabila memakai

media tangga satuan setiap turun satu tangga akan dikali dengan 10, maka dengan penggunaan tabel konversi satuan ini setiap bergerak satu kali ke kanan cukup menuliskan satu buah angka 0 setelah angka yang sudah diketahui. Apabila saat memakai tangga satuan setiap naik satu tangga akan dibagi dengan 10, maka dengan menggunakan tabel ini apabila bergerak satu kali ke kiri berarti cukup menambahkan satu buah angka 0 sebelum angka yang akan dicari hubungan antar satuannya.

Tabel konversi satuan untuk siswa terbuat dari hasil cetak menggunakan bahan kertas karton yang cukup tebal, dengan dasar pemikiran bahwa media tabel ini mudah dibuat, mudah dibawa, mudah digunakan dan mudah dipahami oleh siswa dalam pengubahan hubungan antar satuan panjang dan berat. Bentuk tabel yang sederhana juga dapat dibuat sendiri oleh siswa menggunakan pensil dan penggaris dibuku tulis masing-masing siswa.

Tabel 1. Konversi Satuan Panjang

UKURAN	SATUAN		km	hm	dam	m	dm	cm	mm	HASIL KONVERSI
5	km	=	5	0	0	0				= 5.000 m
		=								=

Tabel 2. Konversi Satuan Berat

UKURAN	SATUAN		kg	hg (ons)	dag	g	dg	cg	mg	HASIL KONVERSI
1.000	g	=	1	0	0	0				= 1 kg
		=								=

Melalui penggunaan media tabel konversi satuan ini, siswa tidak perlu lagi melakukan perkalian dan pembagian dengan menggunakan tangga konversi satuan untuk menjawab pertanyaan tentang materi

ini, tetapi hanya perlu menuliskan angka dan meletakkannya ditempat yang sesuai di dalam tabel sesuai ketentuannya, maka hasilnya akan diperoleh secara langsung sehingga membuat tabel konversi satuan ini mudah digunakan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa mengenai materi konversi satuan panjang dan berat.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Panjang dan Berat Melalui Penggunaan Media Tabel Konversi Satuan pada Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran panjang dan berat melalui penggunaan media tabel konversi satuan pada Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Belajar menurut Arsyad (2020:1) adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan-perubahan dari proses belajar tersebut termuat dalam hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga

ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Satu di antara ranah yang sering dinilai guru di sekolah, yaitu ranah kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan isi pembelajaran. Menurut Samino (2014:49) hasil belajar merupakan hasil yang diterima siswa atas usaha mereka dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dapat berupa angka, huruf, ataupun tindakan dan wujud kongkretnya dapat berupa laporan hasil belajar periodik atau yang disebut rapor, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk lain.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, minat dan perhatian, ketekunan, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bersumber dari luar diri individu. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi tiga sebagai berikut.

a) Faktor Keluarga menjadikan siswa pembelajar akan menerima pengaruh dari keluarga, seperti: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b) Faktor Sekolah yang memengaruhi belajar ini meliputi kurikulum, standar pelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah yang diberikan.
- c) Faktor Masyarakat yang memengaruhi belajar ini antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan di masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan memengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah faktor sekolah yaitu alat pelajaran berupa media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar, minat, dan motivasi siswa (faktor internal) yang kemudian akan memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati (2009:201) hasil belajar ini perlu diukur dan ditunjukkan atas dasar keperluan berikut ini.

1. Tujuan seleksi, hasil belajar digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
2. Tujuan kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang

siswa dapat dinaikkan kelas atau tidak, dari hasil belajar ini akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.

3. Tujuan penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimiliki, maka perlu ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

Saat proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di dalamnya meliputi segala hal yang terkait proses pembelajaran, yakni kemampuan menggunakan berbagai strategi, metode, serta media pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Khususnya untuk pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, seorang guru harus mampu menemukan cara terbaik dalam menyampaikan konsep matematika yang diajarkannya, selain itu guru dituntut agar mampu mengelola siswa, kegiatan pembelajaran, materi dan sumber-sumber belajar, membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Seorang guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswanya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan juga siswanya dapat aktif terlibat saat pembelajaran berlangsung, serta suasana pembelajaran yang kondusif.

Kondisi pada anak usia 7 sampai 11 tahun di sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit, dimana dikondisi tersebut terjadi peningkatan kemampuan berpikir logis pada diri anak. Menurut Heruman (2017:1-2) pada titik ini, anak sekolah dasar masih

belum mampu menginterpretasikan konsep yang abstrak, sehingga membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran untuk memahami konsep materi pembelajaran. Melalui dasar inilah yang membuat pemahaman bahwa media pembelajaran yang relevan untuk memahami materi pengukuran satuan panjang dan berat terutama mengenai materi konversi satuan-satuannya yang masih bersifat abstrak ini sangat dibutuhkan. Penggunaan media akan membantu proses belajar siswa dalam membuat konsep-konsep abstrak menjadi konkrit sehingga lebih mudah dipahami dan dapat digunakan pada tingkat kelas yang lebih rendah.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek yang menjadi tujuan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika materi pengukuran panjang dan berat melalui penggunaan media tabel konversi satuan pada siswa kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022.

Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas (*independen*) yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan media tabel konversi satuan untuk pelajaran matematika materi pengukuran panjang dan berat pada Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur Tahun Pelajaran 2021/2022. Variabel

selanjutnya adalah variabel terikat (*dependen*) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil belajar matematika materi pengukuran panjang dan berat pada Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran panjang dan berat pada siswa kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur dengan memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti dan guru kelas bertindak sebagai kolabolor yang bertugas sebagai pengamat (*observer*). Prosedur dalam PTK ini menggunakan model PTK sebagaimana yang dikatakan oleh Arikunto (2006:97) yang meliputi kegiatan:

1. perencanaan
2. implementasi/pelaksanaan tindakan
3. pengamatan/observasi
4. refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Satu siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Data yang diperoleh berupa observasi aktivitas belajar dan nilai tes tertulis untuk ranah kognitif dari hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki dua macam data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil wawancara guru dan siswa, pencatatan aktivitas, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa merupakan data kualitatif pada penelitian ini, sedangkan data kuantitatif berupa nilai tes hasil

belaja siswa yang diperoleh dari lembar kerja siswa.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan tes tertulis yang berupa pertanyaan pilihan ganda dan isian singkat. Teknik nontes menggunakan metode observasi (aktivitas siswa dan guru), metode dokumentasi (nilai siswa, lembar observasi, foto kegiatan), dan metode wawancara (tanya jawab tentang permasalahan, bahan temuan, kesulitan, perbaikan dan pengalaman).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskripsi persentase untuk menganalisis data kualitatif yang disajikan sebagai informasi dalam bentuk kata-kata dan diperoleh dari lembar observasi tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa yang disajikan dengan pendekatan persentase. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Individual

Ketuntasan Belajar Individual (KBI) dari suatu kegiatan tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2020:102) sebagai berikut.

$$KBI = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}} \times 100$$

Berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Matematika yang ditetapkan oleh SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur pada Tahun Pelajaran 2021/2022, maka peneliti membuat kriteria

ketuntasan siswa sebagai berikut.

1. 0 - 67: Siswa belum tuntas dalam belajar
2. 68 - 100: Siswa telah tuntas dalam belajar

Selanjutnya nilai tersebut dikategorikan berdasarkan rentang predikat hasil belajar berdasarkan buku Panduan Penilaian di SD (2016) sesuai dengan nilai KKM 68 untuk mata pelajaran Matematika yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rentang Predikat Hasil Belajar Matematika

No	Tingkat Penguasaan	Predikat
1	90 - 100	Sangat Baik
2	79 - 89	Baik
3	68 - 78	Cukup
4	< 68	Perlu Bimbingan

2) Analisis Persentase Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan tingkat penguasaan materi dalam suatu kelompok (kelas). Seperti yang dinyatakan Uzer Usman (2020:64) suatu kelas telah berhasil menyelesaikan pembelajaran jika terdiri dari 85% atau lebih siswa yang telah menyelesaikan pembelajarannya. Persentase Ketuntasan Klasik (PKK) dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut.

$$PKK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Persentase ketuntasan klasikal yang telah mencapai 85% merupakan indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini. Jika tujuan ini tercapai, penelitian dianggap berhasil dan

tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Namun jika tujuan tersebut belum tercapai, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian ini menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang ditarik menjadi dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan mempertimbangkan apakah siklus berikutnya harus dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus. Sesuai pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap kegiatan yang dilakukan selama tahap observasi dideskripsikan, data yang dikumpulkan diperiksa dan dianalisis, dan ditarik kesimpulan mengenai kekurangan dan kelemahan hasil tindakan tersebut. Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran. Setiap siklus pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan, pada setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran, yang setiap jamnya adalah 35 menit.

Penelitian ini dihentikan jika pada siklus penerapan tindakan sudah mencapai indikator keberhasilan. Jika belum mencapai target itu, maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Tujuan penelitian ini telah tercapai apabila :

1. Rata-rata kelas sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan

minimum (KKM) mata pelajaran Matematika yaitu ≥ 68 .

2. Persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan KKM Matematika adalah lebih dari 85% dari seluruh siswa yang ada di dalam kelas tersebut.

Tahap awal berupa kegiatan pra siklus dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika. Kegiatan pra siklus dilakukan di kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur untuk menilai kemampuan matematika awal siswa tahun pelajaran 2021/2022. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan pembelajaran secara konvensional dengan memanfaatkan teknik ceramah tanpa bantuan media belajar. Nilai pra siklus yang diperoleh sebelum siswa diberikan tindakan dengan menggunakan media tabel konversi satuan digunakan untuk menentukan nilai awal siswa.

Sebagai respon terhadap hasil tes pra siklus, maka dilaksanakan tindakan Siklus I.

Kegiatan dalam penelitian ini diawali dengan membuat rencana tindakan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar kerja siswa berupa tes pengetahuan dalam bentuk tes tertulis, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta membuat dan memperkenalkan cara penggunaan media tabel konversi satuan. Langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media tabel konversi satuan pada pelajaran matematika di dalam kelas berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan.

Pemberian tindakan menggunakan media tabel konversi satuan pada Siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada akhir pertemuan kedua dilakukan tes Siklus I untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Pada akhir setiap pembelajaran, peneliti melakukan refleksi, yang dilakukan bersama-sama dengan guru kelas. Temuan dan pengamatan penelitian didiskusikan bersama. Refleksi tindakan siklus I ini meliputi refleksi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Perencanaan untuk siklus yang akan datang didiskusikan oleh peneliti dan observer.

Sesuai dengan hasil observasi dan temuan tes hasil belajar siklus I, indikator penelitian yang menjadi tujuan pembelajaran belum terpenuhi. Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada Siklus I ini, antara lain :

1. Media pembelajaran sangat baru untuk siswa, siswa masih bingung menggunakannya
2. Siswa masih belum paham materi dan konsepnya, sulit mengerjakan soal tes.
3. Guru terlalu cepat dan kurang jelas dalam menjelaskan materi konversi satuan menggunakan media tabel konversi satuan.
4. Ada 4 orang siswa belum bisa membaca lancar, 2 masih sulit mengenal huruf dan merangkai suku kata sehingga sangat sulit untuk memberi pemahaman soal kepada siswa tersebut.

Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan salah satu komponen yang menyebabkan indikator keberhasilan belum terpenuhi, untuk itu perlu dilakukan

perbaikan supaya pada siklus berikutnya tidak terjadi lagi kelemahan yang sama. Rencana perbaikan tersebut sebagai berikut.

1. Guru mengenalkan kembali media tabel konversi satuan.
2. Guru pemantapan kembali skenario pembelajaran dalam RPP.
3. Guru menggunakan metode belajar yang lebih menarik agar siswa lebih aktif antusias.
4. Guru memberi penguatan, menyemangati, memuji dan melakukan kegiatan selingan
5. Guru harus mengontrol kecepatan dalam menjelaskan materi.
6. Guru harus memberi waktu pada siswa untuk memberi tanggapan atau kesulitannya.

Analisis data penelitian siklus I dinyatakan belum membuahkan hasil sehingga siswa kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022 masih perlu tindakan pembelajaran lebih lanjut lagi. Oleh karena itu, rencana perbaikan diarahkan pada permasalahan yang dihadapi pada siklus I dan akan dilakukan dalam bentuk siklus II. Peneliti akan mengusulkan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi pada Siklus II ini merupakan tahapan yang sama yang terdapat pada langkah tindakan Siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, namun pada tahap pembelajaran siswa didorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pendidikannya dan dalam penggunaan media tabel konversi satuan. Penggunaan tabel konversi

satuan sebagai alat pembelajaran matematika terbukti berhasil. Siswa telah menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas dan

peningkatan hasil belajar, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil tes siswa.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

Interval Skor	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
90 - 100	Sangat Baik	2	6,45%	4	12,90%	6	19,35%
79 - 89	Baik	8	25,81%	8	25,81%	9	29,03%
68 - 78	Cukup	0	0,00%	7	22,58%	12	38,71%
< 68	Perlu Bimbingan	21	67,74%	12	38,71%	4	12,90%
	Tuntas	10	32,26%	19	61,29%	27	87,10%
	Tidak Tuntas	21	67,74%	12	38,71%	4	12,90%
	Rata-Rata Kelas	51,61		65,16		75,48	

Berdasarkan data tersebut di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media tabel konversi satuan pada materi konversi pengukuran panjang dan berat pada siswa kelas II B di SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022 dengan membandingkan dengan ketuntasan siswa pada pra siklus, dimana pada awalnya sebanyak 10 siswa memiliki persentase 32,26%, pada Siklus I, ketuntasan siswa meningkat sebesar 61,29% menjadi 19 siswa, dan pada Siklus II, ketuntasan siswa meningkat sebesar 87,10% menjadi 27 siswa.

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan data Siklus II, penelitian ini telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu indikator ketuntasan hasil belajar klasikal sedikitnya dicapai oleh 85% siswa yang secara individu mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu nilai 68. Oleh karena itu, peneliti tidak akan melakukan tindakan lebih lanjut terhadap siswa kelas II B di SD Negeri 016

Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022. Sehingga dapat dikatakan bahwa tabel konversi satuan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Karena kondisi anak SD (7-11 tahun) ini termasuk dalam tahap operasional konkret, dimana terjadi peningkatan kemampuan berpikir rasional, hal ini merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan media tabel konversi satuan. Kondisi perkembangan kemampuan berpikir siswa pada tahap ini memerlukan objek yang sebenarnya untuk memahami suatu konsep yang akan disajikan karena anak usia sekolah dasar belum dapat mempersepsikan suatu pengertian secara abstrak. Sedangkan media tabel konversi satuan adalah salah satu upaya untuk membuat materi-materi pelajaran matematika yang masih abstrak menjadi lebih konkrit.

Nurrita (2018) menyatakan bahwa manfaat media pembelajaran

bagi siswa adalah dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi pelajaran, memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan menganalisisnya dari berbagai sudut. Manfaat media pembelajaran bagi guru sebagai pengajar antara lain memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis dan mendukung penyajian materi pelajaran yang menarik untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Artinya dengan memanfaatkan media pembelajaran, kualitas pembelajaran meningkat karena guru tidak hanya aktif memberikan materi kepada siswa, tetapi siswa juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga membantu siswa lebih siap menerima informasi dan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak berkat sifat visual dari media tabel konversi satuan yang dicetak berwarna. Melalui penggunaan media tabel konversi satuan, secara tidak langsung telah menjawab tiga tujuan utama media dalam suatu pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam Nabilah (2020: 98), antara lain keseragaman penyampaian materi, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Media tabel konversi satuan memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal matematika

materi pengukuran panjang dan berat materi terutama pada saat mengonversi satuan. Melalui penggunaan tabel konversi satuan ini, siswa akan lebih tertarik dan tidak bosan mudah dalam proses pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah matematika dan siswa juga menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini juga tercermin dari beberapa keunggulan media dengan tabel konversi satuan, seperti yang dikemukakan oleh Padahala (2021:67) bahwa media tabel konversi satuan ini mudah digunakan oleh guru dan siswa karena tidak mengharuskan siswa untuk menghafal satuan-satuan panjang maupun berat, dan melakukan perhitungan menggunakan tangga konversi seperti cara konvensional, hanya dengan menuliskan angka-angka yang sesuai pada tempatnya ke dalam tabel maka hasilnya akan diterima secara langsung saat menyelesaikan pertanyaan tentang materi konversi panjang dan berat.

Penggunaan media tabel konversi satuan pada materi konversi satuan panjang dan berat dapat dijadikan salah satu pilihan solusi sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan mengkonversi atau mempelajari hubungan antarsatuan baik panjang maupun berat, apabila disajikan dengan media dan kegiatan yang benar, maka topik pembelajaran ini akan terasa bermakna dan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media tabel konversi satuan khususnya materi konversi satuan panjang dan berat dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran panjang dan berat pada siswa kelas II B SD Negeri 016 Tanjungpinang Timur tahun pelajaran 2021/2022 seperti dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya, sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan. Setelah mendapat tindakan dua siklus dengan menggunakan media tabel konversi satuan, hasil belajar siswa meningkat sebesar 23,87 poin atau 54,84%.

Peneliti hanya dibantu oleh satu orang observer sehingga mengakibatkan keterbatasan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Keterbatasan ini antara lain menyebabkan proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan. Tidak semua siswa dapat diamati setiap kegiatan pembelajarannya di dalam kelas.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2020. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heruman. 2017. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian di Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nabilah, Fatwa Fidia dkk. *Pengembangan Media Animasi PTG Berbantuan Adobe Animate CC Materi Satuan Panjang Kelas IV SDN 2 Cintaraja* dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 13, No. 02, 25 November 2020, h. 93-100. Bengkulu: JIP FKIP Universitas Bengkulu.

Peneliti juga tidak dapat mengendalikan unsur dan faktor lain yang dapat mempengaruhi seberapa baik siswa dalam proses dan kegiatan belajar di dalam kelas, misalnya seperti kemampuan anak dapat membaca dan memahami soal, karena siswa yang tidak tuntas tersebut merupakan siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca. Faktor lainnya yang juga berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang akan mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa.

Peneliti berharap kepada para guru dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media tabel konversi satuan ini dalam mata pelajaran matematika pada materi pengukuran, tidak hanya untuk materi pengukuran panjang dan berat saja namun dapat dikembangkan pada materi konversi satuan pada pengukuran luas maupun volume di tingkat kelas yang lebih tinggi.

- Nurrita, Tani. *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* dalam Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Hadist, Syariah, dan Tarbiyah. Volume 03, Nomor 01, Juni 2018. h.171-187. Jakarta: Program Pascasarjana IIQ Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Padahala, Agustin Yonalisa dkk, 2021. *Penggunaan Alat Peraga Konversi Satuan Panjang Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion. Volume 2 No. 01, Agustus 2021, h. 64-68. Alor: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tribuana Kalabahi.
- Purwanto, Ngalim. 2020. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Samino, dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz.
- Usman, Uzer. 2020. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.